

ANALISIS PEMBERDAYAAN SANTRI DALAM PROGRAM PEMBEKALAN SANTRI MANDIRI DI PESANTREN AL-IHSAN KAUMAN KEMIRI KUTOARJO

Muhammad Faqih
Manajemen / 15.12.00027

Abstrak

Pondok Pesantren Al-Ihsan Kauman Kemiri Kutoarjo merupakan lembaga pendidikan islam *non formal* yang menyadari bahwa selain dibekali ilmu agama, para santri perlu dibekali berbagai kegiatan-kegiatan yang mampu membekali dan menjadikan mereka berdaya saing dalam dibidang ekonomi. Dengan melihat potensi dari diri santri dan latar belakang setiap santri, Pondok Pesantren Al-Ihsan Kauman Kemiri Kutoarjo menerapkan program pembekalan santri mandiri.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan program pembekalan santri mandiri di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kauman Kemiri Kutoarjo sehingga dapat mengidentifikasi masalah yang timbul dalam penerapan program pembekalan santri mandiri di Pondok Pesantren Al-Ihsan. Penelitian ini merupakan peneltian kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, verivikasi dan penyajian data serta menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Ihsan Kauman Kemiri Kutoarjo menerapkan program pembekalan santri mandiri dengan baik. Penerapan program program pembekalan santri mandiri di Pondok Pesantren Al-Ihsan mengacu pada pemberdayaan sumbedaya manusia. Manfaat adanya program pembekalan santri mandiri di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kauman Kemiri Kutoarjo adalah untuk melatih dan membekali para santri didalam bidang ekonomi, namun disisi lain terdapat kendala pada karakter diri setiap santri dan kendala pada waktu terkait pelaksanaan program ini karena harus menyesuaikan dengan waktu belajar mereka. Agar program pembekalan santri mandiri dapat berjalan dengan baik diharapkan adanya disiplin waktu dan konsistensi dari semua pihak yang terlibat. Kepada pihak pondok pesantren diharapkan adanya monitoring dan evaluasi dalam perjalanan program ini serta menentukan bagaimana proses selanjutnya dari program pembekalan santri mandiri di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kauman Kemiri Kutoarjo.

Kata kunci : pemberdayaan, pembekalan, santri mandiri.

LATAR BELAKANG MASALAH PENELITIAN

Pondok pesantren memiliki tiga fungsi utama yang senantiasa di emban yaitu: pertama, sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*center of Excellence*), kedua, sebagai lembaga yang

mencetak sumber daya manusia (*human resource*), dan ketiga, sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agen of development*). Pondok pesantren juga dipahami sebagai bagian yang terlibat dalam proses perubahan sosial (*sosial change*) di tengah perubahan yang terjadi

Pondok pesantren identiknya hanya dengan mempelajari ilmu agama saja, tetapi sekarang dengan berkembangnya zaman pondok pesantren sudah memasuki babak baru dimana pendidikan tidak hanya fokus pada ilmu agama tetapi ilmu umum lainnya pun sudah mulai di terapkan, seperti aspek pendidikan, aspek sosial, dan aspek ekonomi. Karena itu, memungkinkan besarnya peluang pondok pesantren untuk berperan sebagai agen pembangunan dalam memecahkan persoalan ekonomi masyarakat pedesaan.

Dilihat dari bidang sosial kemasyarakatan pesantren sebagai lembaga pendidikan kemasyarakatan, Kyai dan santrinya bukan hanya berpartisipasi dengan masyarakat, tetapi sudah berintegrasi dengan kehidupan dan kebutuhan masyarakat. Sedangkan dalam bidang ekonomi, orientasi pendidikan pesantren adalah mementingkan masa depan santrinya, untuk itu pesantren mendidik para santrinya agar memiliki jiwa kewirausahaan guna menjadikan para santri untuk lebih mandiri. Salah satunya santri dibekali dengan ketrampilan, kursus menjahit dan agribisnis pun juga masuk ke dalam pondok pesantren sehingga nantinya kelak setelah terjun di masyarakat tidak menjadi problema di lingkungan masyarakat.

Sehingga pondok pesantren merupakan lembaga Islam yang tidak bisa terlepas dari peran pemberdayaan santri, khususnya di bidang ekonomi, yang sejatinya merupakan integrasi dari masalah didalam hidup bermasyarakat tersendiri, yang harus dipecahkan. Salah satu permasalahannya yaitu lemahnya ekonomi, maka dari itu perlu usaha yang dilakukan secara manusiawi yaitu dengan bekerja.

Melalui salah satu program yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-ihsan Kemiri, yaitu program pembekalan santri mandiri, pesantren al-ihsan melatih dan membekali santi-santrinya beberapa usaha yang diharapkan kedepannya setelah selesai menempuh pendidikan memiliki bekal dan mempunyai gambaran tentang usaha yang akan dilaksanakan didasarkan pada minat dan bakat masing-masing dari santri.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pelaksanaan program pembekalan santri mandiri oleh pesantren Al-Ihsan Kauman Kemiri Kutoarjo?
2. Apa saja kendala dan upaya yang ditemui dalam program pembekalan santri mandiri di pesantren Al-Ihsan Kauman Kemiri Kutoarjo?

3. Bagaimana manfaat yang diperoleh dari pemberdayaan santri dalam program pembekalan santri mandiri oleh pesantren Al-Ihsan Kauman Kemiri Kutoarjo?

LANDASAN TEORI

Hasibuan menyatakan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) adalah keahlian terpadu yang berasal dari daya pikir serta daya fisik yang dimiliki pada setiap orang. (Hasibuan 2003:244).

Pemberdayaan dalam pemikiran Suharto (2005) adalah sebuah proses sebagaimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi, dalam berbagai pengontrol atas, dan mempengaruhi kejadian-kejadian serta lembaga lembaga yang mempengaruhi kehidupannya, pemberdayaan menekankan bahwa orang yang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupan orang lain yang menjadi perhatian.

Adapun menurut pendapat lain saudara Adi (2015) dalam konsep untuk memberdayakan masyarakat dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Menumbuhkan keinginan masyarakat untuk berwiraswasta, bergelut dalam aspek ekonomi, bertindak dengan merancang munculnya diskusi tentang

apa yang menjadi apa yang menjadi masalah dalam masyarakat.

2. Memberikan informasi tentang pengalaman kelompok lain yang telah sukses dan sejahtera.
3. Menghubungkan masyarakat dengan sumber yang dapat dimanfaatkan.

Menurut Riyadi (2004) program pengajaran di Madrasah keagamaan disusun berdasarkan tiga bidang pengembangan yang meliputi : bidang pengembangan pendidikan karakter, bidang pengembangan pendidikan akademik, bidang pengembangan pendidikan keterampilan dan bidang pengembangan unggulan pesantren.

Nurcholish Madjid juga memiliki pendapat berbeda. Dalam pandangannya asal usul kata “Santri” dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “Santri” berasal dari kata “sastri”, sebuah kata dari bahasa Sansekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid didasarkan atas kaum santri kelas literary bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata “cantrik” berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.

Menurut Jones (1996) pengertian program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan, beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak yaitu:

1. Program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program.
2. Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, program kadang biasanya juga diidentifikasi melalui anggaran.
3. Program memiliki identitas sendiri, yang bila berjalan secara efektif dapat diakui oleh publik.

Program terbaik didunia adalah program yang didasarkan pada model teoritis yang jelas, yakni: sebelum menentukan masalah sosial yang ingin diatasi dan memulai melakukan intervensi, maka sebelumnya harus ada pemikiran yang serius terhadap bagaimana dan mengapa masalah itu terjadi dan apa yang menjadi solusi terbaik (Jones, 1996:295).

METODOLOGI PENELITIAN

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah

Dalam proses analisis terdapat tiga komponen utama yang harus dipahami dan diperhatikan setiap peneliti, yaitu reduksi

data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sutopo, 2006). Sedangkan analisisnya menggunakan model analisis interaktif, dalam bentuk interaktif dari ketiga komponen utama tersebut. Aktivitas interaktif dilakukan selama proses pengumpulan data, dimana peneliti membuat reduksi dan sajian data.

Setelah pengumpulan data selesai, maka peneliti bergerak lagi diantara tiga komponen tersebut. Apabila peneliti kurang yakin terhadap kesimpulannya, karena adanya kekurangan dalam reduksi dan sajian data, maka peneliti dapat menggalinya dalam field note. Proses analisis interaktif dapat ditunjukkan dalam bagan ini (lihat gambar 2). Secara keseluruhan pola pemikiran studi ini bersifat empirico inductive (Kirk and Miller,1986).

Dalam pembahasan lebih lanjut akan digunakan analisis deskriptif. Melalui analisis ini diharapkan akan tergambar dengan jelas tentang segi-segi kekuatan, kelemahan, tantangan, dan peluang yang berkaitan dengan pemberdayaan santri dalam program pembekalan santri mandiri di Pesantren Al-Ihsan Kauman Kemiri Kutoarjo. Data dari hasil penelitian perlu disajikan agar permasalahan yang ada dapat dibahas secara sistematis dan jelas. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel, gambar dan dijelaskan secara kualitatif.

ANALISIS DATA

Pembahasan

1. Program Pembekalan Santri Mandiri oleh Pesantren Al-Ihsan Kauman Kemiri Kutoarjo.

Pondok Pesantren Al-Ihsan Kemiri memiliki beberapa macam kegiatan yang mengarah pada program pemberdayaan khususnya ekonomi umat, seperti usaha ternak kambing, bercocok tanam (pembibitan), tata boga, toko kelontong dan usaha jahit. Hal ini menjadi modal dasar santri untuk mengembangkan bidang usaha setelah lulus.

Menurut Nurcholis Majid (1998 : 45) membekali santri dengan keahlian tertentu adalah memberi modal hidup pada mereka. Upaya itu dapat memberi maslahat pada santri, pesantren yang bersangkutan, dan masyarakat dimana santri dan pesantren itu sendiri berada. Hal ini sejalan dengan qaidah yang dipahami secara umum di pesantren yaitu : *Al Muhaafadhatu ala qadimi as sholih wal akhdu bil jadiidil ashlah* (memelihara yang baik sudah ada dan menerima hal-hal yang baik sudah ada).

Ditegaskan pula oleh Azra, (1996 : 106) menghendaki agar pesantren dalam menyikapi modernisasi pendidikan islam, paling tidak melakukan 4 hal yaitu :

pembaharuan substansi pendidikan pesantren dengan memasukkan subjek-subjek umum dan vocational, pembaharuan metodologi seperti sistem klasikal dan perjenjangan, pembaharuan kelembagaan seperti perubahan kepemimpinan dan pembaharuan fungsi dari fungsi pendidikan yang kemudian mencakup fungsi sosial ekonomi. Penekanan ekonomi, menjadi salah satu catatan penting.

Usaha Ternak Kambing

Usaha ternak kambing pertama kali diusulkan oleh ketua pondok pesantren dan melalui beberapa pertimbangan dari beberapa pengurus pesantren lainnya pada tahun 2014 yang akhirnya disetujui untuk dijalankan mulai pada tahun 2014. Program ini dikelola oleh santri putra, para santri dijadwal untuk menggembala kambing, merawat kambing, dan memberi makan kambing. Dengan program ini para santri dilatih untuk menyayangi hewan dan berlatih sabar dalam merawat hewan. Pembelajaran ternak kambing ini tidak diwajibkan kepada setiap santri, melainkan lebih kepada siapa yang berminat untuk belajar beternak kambing.

Pesantren Al-Ihsan Kemiri memiliki 30 ekor kambing dengan 10 santri yang bertanggung jawab atas kambing tersebut. Pembagian tugasnya adalah 3 orang santri bertugas untuk ketersediaan pakan kambing mulai dari

menyediakan rumput sampai rumput tersebut benar-benar dapat dimakan oleh kambing. 3 orang santri bertugas untuk merawat kesehatan kambing seperti memandikan kambing seminggu 2 kali, penyediaan obat, dan kebersihan kambing itu sendiri. 2 orang santri bertugas pada kebersihan kandang dan perawatan kandang. Dan 2 orang santri lainnya bertugas pada pemasaran kambing, mulai dari pemilihan bibit kambing yang akan ditenak dan cara pemasaran kambing. Terdapat pengkhususan bagi santri yang bertugas pada pemasaran kambing, mereka akan langsung diajari untuk terjun ke pasar agar juga mengetahui bagaimana keadaan pasar yang ada, tentunya di bawah pengawasan dan bimbingan pihak pesantren.

Pengembangan santri terus berlanjut dengan menghasilkan output berupa alumni pesantren yang juga berprofesi sebagai peternak kambing. Beberapa alumni bahkan tetap memiliki konektivitas dengan pesantren dalam pengelolaan kambing yang dimiliki, baik dari pembelian bibit, perawatan bahkan penjualan kambing. Hal ini berdampak positif dalam pembelajaran santri, karena santri yang masih menetap di pesantren dapat melihat secara langsung bagaimana kedepannya mereka akan meniti kehidupan. Di sisi lain dengan adanya alumni yang berprofesi sebagai peternak

kambing juga memperluas wilayah pemetaan pasar kambing dengan nama Pesantren Al-Ihsan.

Program pemberdayaan santri melalui ternak kambing sangat bermanfaat bagi setiap santri yang menekuni untuk mempersiapkan diri meniti kehidupan bermasyarakat. Bagi pesantren sendiri, program ternak kambing ini berdampak positif karena setiap kali pesantren membutuhkan pergantian pengelola atau santri yang dipekerjakan, maka selalu tersedia. Adapun bagi masyarakat sekitar atau konsumen, program pemberdayaan santri melalui bidang ternak kambing juga mendapatkan reaksi positif karena konsumen merasa yakin setiap kali membeli dan pelayanan yang ada cukup memuaskan.

Usaha Bercocok Tanam (Pembibitan)

Bercocok tanam atau pembibitan merupakan usaha paling awal yang dicanangkan bersama berdirinya pondok pesantren. Program ini dikelola oleh santri putra maupun putri. Para santri diajarkan bagaimana cara pembibitan tanaman dari awal hingga akhir. Para santri dibekali dasar-dasar dalam proses pembibitan, sehingga kelak ilmu yang didapatkan dapat dikembangkan lebih luas lagi. Ilmu pembibitan yang diajarkan mulai dari tanaman hias, palawija dan segala jenis pembibitan pohon besar.

Salah satu produk unggulan dalam pembibitan tanaman adalah pembibitan tanaman jeruk. Akan tetapi untuk pembibitan jeruk ini berada jauh dari lokasi pondok pesantren. Pembibitan jeruk dilaksanakan dalam lahan 100 m² dengan jumlah bibit sekitar 8000 bibit dan diawasi langsung oleh Bapak Mujahid selaku ustadz sekaligus penanggung jawab pelaksanaan pembibitan jeruk. Pembibitan jeruk diikuti oleh 3 orang santri yang tidak sekolah dengan tujuan supaya lebih fokus karena dalam pembibitan jeruk dibutuhkan *skill* dan perawatan pasca okulasi.

Program pengembangan santri mandiri melalui bidang bercocok tanam berdampak positif bagi santri untuk bekal mereka pada kehidupan yang akan dilalui. Bagi santri yang sudah menjadi alumni, pengembangan santri melalui bidang bercocok tanam berdampak positif karena mereka mampu mengembangkan diri mereka pada bidang bercocok tanam. Bagi masyarakat dan juga pembeli, pengembangan santri juga berdampak positif karena mereka tanpa memiliki keraguan dalam membeli bibit atau bunga pada pihak pesantren dan merasa puas dalam pelayanannya. Sedangkan bagi pesantren Al-Ihsan sendiri, pengembangan santri mandiri melalui bidang bercocok tanam juga berdampak positif dengan adanya alumni yang menekuni bidang tersebut menjadi contoh kepada santri

yang masih menetap juga untuk perluasan titik pemasaran.

Usaha Tata Boga

Program ini dimulai pada tahun 2010 yang dilatarbelakangi oleh jumlah santri yang terus meningkat sehingga diperlukan tenaga tambahan dalam menyiapkan makanan bagi para santri. Program ini diperuntukkan khusus santri putri, santri putri dijadwal memasak untuk makan pagi, siang dan malam para santri. Tidak hanya memasak, para santri putri juga dilatih untuk membuat roti, donat dan gorengan, yang dijual untuk sesama santri atau juga memenuhi pesanan dari pihak luar sehingga ketika sudah selesai di pondok para santri bisa memasak untuk keluarganya, dapat hidup mandiri dengan mencetak peluang meskipun dari kesempatan yang sekecil mungkin.

Program pemberdayaan santri mandiri dari bidang tata boga berpengaruh positif bagi santri karena santri mendapatkan pembelajaran tata boga sejak usia muda. Program ini juga berpengaruh positif bagi alumni karena alumni dapat membuka sebuah usaha tata boga dan terus belajar di pesantren sembari mengembangkan usahanya sesuai dengan selera dan perkembangan jaman. Sedangkan untuk masyarakat sekitar dan konsumen, program ini berpengaruh positif karena masyarakat dapat meminta

bantuan santri yang ada untuk mengolah masakan ketika ada acara dan bagi konsumen tentunya mendapat pelayanan yang memuaskan. Adapun bagi pesantren Al-Ihsan sendiri, program ini berpengaruh positif karena semakin banyak santri dan alumni yang mahir dalam pengembangan tata boga, maka titik pasar menjadi semakin luas.

Usaha Toko Kelontong

Program toko kelontong ini dimulai pada tahun 2014 dan dikelola oleh para santri putra dan putri di bawah pengawasan langsung oleh pengasuh. Baik santri putra ataupun putri dididik untuk dapat bertanggungjawab dengan keberlangsungan toko kelontong yang sudah disediakan oleh pihak pondok. Untuk isi dari toko kelontong tersebut antara lain adalah alat tulis, kitab-kitab, kebutuhan sekolah, sampai bahan makanan. Para santri diberikan kebebasan untuk waktu belanja, dan apa yang akan dibeli namun juga dididik untuk tetap disiplin dan bertanggungjawab untuk berjalannya toko kelontong tersebut.

Program pemberdayaan santri mandiri melalui bidang toko kelontong berpengaruh positif bagi santri karena santri dapat menambah pengalaman apabila nantinya akan membuka sebuah warung kecil di rumahnya. Program ini juga berpengaruh positif pada alumni

khususnya yang membuka usaha warung di rumahnya. Alumni masih dapat bekerja sama dengan pihak pesantren seperti dalam pengadaan barang. Program ini juga berpengaruh positif bagi masyarakat sekitar juga konsumen khususnya bagi toko kelontong yang dikelola oleh santri putra karena waktu buka lebih lama di malam hari dan pelayanan yang diberikan sudah memuaskan. Adapun untuk pihak pesantren Al-Ihsan program ini berdampak positif karena dengan adanya alumni yang membuka usaha toko kelontong maka menambah penyebaran pasar secara tidak langsung.

Usaha Jahit

Program ini dimulaai pada tahun 1996 dan diberikan untuk santri putri agar santri putri ketika lulus dari pesantren memiliki *skill* untuk menjahit, ketika santri tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, santri dapat membuka usaha menjahit yang telah diberikan dari pondok. Pelajaran menjahit berlangsung setiap satu minggu sekali pada hari minggu agar dapat diikuti oleh semua santri putri. Santri putri memiliki keahlian menjahit atau desain yang mana juga dapat digunakan untuk bersaing di masa yang akan datang. Pembelajaran menjahit berlangsung di pesantren putri meskipun alat yang tersedia jika dibandingkan dengan jumlah santri putri yang ada tidak sebanding.

Namun semua santri putri memiliki peluang yang sama untuk dapat belajar menjahit sampai benar-benar menguasai ilmu menjahit tersebut.

Program pemberdayaan santri mandiri melalui bidang usaha jahit berpengaruh positif bagi santri karena santri dapat menambah pengalaman apabila nantinya akan menekuni usaha menjahit. Bagi alumni, program ini juga berdampak positif karena mereka terbukti mampu mengembangkan ilmu yang mereka miliki dan membagi ilmu tersebut kepada santri yang ikut belajar kepada mereka. Sedangkan untuk pihak pesantren sendiri, program ini berdampak positif karena semakin banyak santri yang menguasai keterampilan menjahit terlebih lagi membuka usaha jahit dengan pengembangan-pengembangan yang menyesuaikan jamannya, maka meningkatkan kualitas pembelajaran menjahit dengan mendatangkan alumni ke pesantren sebagai pengajar keterampilan menjahit tersebut kepada santri yang masih menetap di pesantren.

2. Kendala dan Upaya dalam Program Pembekalan Santri Mandiri di Pesantren Al-Ihsan Kauman Kemiri Kutoarjo.

Kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kauman Kemiri Kutoarjo, setiap

unit program pemberdayaan santri telah berjalan dengan baik meskipun harus menghadapi beberapa tantangan yang menyertainya. Usaha ternak kambing terdapat masalah yang dihadapi seperti tidak adanya konsultasi dengan praktisi kesehatan hewan dan penanganan penyakit yang disebabkan oleh hewan ternak terhadap manusia dan lingkungan sekitar. *Problem solving* menyiapkan indukan untuk budidaya anakan kambing, melakukan kemitraan dengan warung sate atau penyedia jasa akikahan, vaksinasi secara berkala dan penyemprot kandang secara rutin, konsultasi dengan ahli kesehatan masyarakat dan konsultasi dengan dokter hewan secara rutin.

Program bercocok tanam terdapat masalah yang dihadapi seperti kurang intensifnya pembelajaran santri secara langsung dilahan pertanian, menghadapi masalah tersebut dilakukan perbaikan manajemen. Program tata boga sering mengalami kendala terkait dengan pembagian tugas oleh karena itu disiplin waktu dan tepat penugasan harus diperbaiki sehingga tidak terjadi kecemburuan antar para santri. Program toko kelontong sering mengalami penunggakan oleh karena itu diperlukan tenaga khusus untuk melakukan penagihan. Terakhir program usaha jahit, tempat praktek dan fasilitas praktek ketrampilan menjahit belum terkelola

secara maksimal, langkah untuk menyelesaikan masalah ini dengan cara perbaikan manajemen dan pengadaan alat dan bahan praktek menjahit.

Secara garis besar, permasalahan yang dihadapi pondok pesantren al-ihsan dalam menjalankan program pembekalan santri mandiri terletak pada manajemen waktu pelaksanaan program, hal tersebut dikarenakan para santri juga harus menjalankan aktivitasnya sebagai pelajar disekolahkan formal dan belajar mengaji sebagai santri. Selain terkendala waktu, psikologi para santri sebagai anak-anak dan remaja juga menghambat jalannya program ini, dimana anak-anak dan remaja dengan pembawaannya yang *moody* dan mudah bosan. *Problem solving* memberikan motivasi kepada para santri tentang pentingnya kebutuhan ketrampilan khusus untuk menghadapi masa depan dan menciptakan ruang pelaksanaan program pembekalan pemberdayaan santri mandiri yang menyenangkan bagi para santri.

3. Manfaat yang diperoleh dari Pemberdayaan Santri Mandiri di Pesantren Al-Ihsan Kauman Kemiri Kutoarjo

Program pembekalan santri mandiri telah memberikan kontribusi kepada keberdayaan para alumni pesantren al-ihsan kauman kemiri kutoarjo, meskipun jumlahnya sangat sedikit

dibandingkan dengan jumlah santri dan perputaran jumlah santri yang keluar masuk di pesantren al-ihsan.

Pesantren Al-Ihsan Kauman kemiri Kutoarjo melakukan upaya untuk mengatasi kendala tersebut dengan cara terus memperbaiki manajemen program pembekalan santri mandiri, menekankan dan menamkan pentingnya pengembangan keterampilan hidup (*life skill*) kepada para santri sejak awal mengikuti program, dan membuat rencana merealisasikan unit usaha terintegrasi bersama-sama, dalam hal ini antara santri dan pihak pesantren.

Berdasarkan hasil analisa penulis tentang pemberdayaan santri dalam program pembekalan santri mandiri di Pesantren Al-Ihsan Kauman Kemiri Kutoarjo maka penulis berpendapat bahwa pesantren al-ihsan telah menerapkan program pemberdayaan santri yang mampu membekali para santri beberapa usaha yang dapat dikembangkan setelah mereka selesai menjalankan pendidikan di pesantren. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa alumni yang mengembangkan usaha sesuai dengan apa yang pernah mereka dapatkan di pesantren al-ihsan melalui program pembekalan santri mandiri.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian pembahasan tentang analisis pemberdayaan santri dalam program pembekalan santri mandiri di pesantren Al-Ihsan Kauman Kemiri Kutoarjo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pelaksanaan program pembekalan santri mandiri oleh pesantren Al-Ihsan Kauman Kemiri Kutoarjo telah berjalan dengan baik. Program pembekalan santri mandiri meliputi bercocok tanam, berternak kambing, tata boga dan usaha menjahit.
2. Kendala dan upaya yang ditemui dalam program pembekalan santri mandiri di pesantren Al-Ihsan Kauman Kemiri Kutoarjo yaitu dari sifat santri itu sendiri terutama sifat malas yang melekat pada diri santri. Kemudian masalah waktu, dimana santri juga mengenyam pendidikan formal di sekolah, sekolah dari pagi sampai sore membuat santri lebih cepat lelah, belum ditambah dengan tugas yang ada di sekolah dan pondok pesantren, membuat para santri harus belajar disiplin waktu untuk membagi kegiatannya. Sehingga manfaat adanya pemberdayaan santri melalui

program pembekalan santri mandiri dapat di rasakan dikemudian hari.

3. Manfaat yang diperoleh dari pemberdayaan santri dalam program pembekalan santri mandiri oleh pesantren Al-Ihsan Kauman Kemiri Kutoarjo adalah santri memiliki tubuh sehat, pikiran sehat, santri dapat mengembangkan keterampilan sosial, santri dapat membangun kepercayaan diri, santri dapat mengembangkan keterampilan diri, santri dapat memiliki sikap toleransi.

Saran

1. Bagi Pesantren
 - a. Proses pemberdayaan santri melalui program pembekalan santri mandiri hendaknya tetap dijaga agar tetap berjalan terus menerus serta apa yang menjadi tujuan dari diadakannya kegiatan dapat dicapai secara maksimal.
 - b. Seluruh pengajar di pondok pesantren hendaknya terus berusaha menumbuhkan semangat untuk memotivasi para santri dapat belajar dan berlatih lebih giat lagi baik untuk sekolah/kuliah serta pengetahuan dan keterampilan berwirausaha sebagai bekal masa depannya kelak.

2. Bisnis

Bermula dari program pengembangan santri mandiri tentunya dapat dikembangkan juga dalam peluang usaha yang lebih luas. Baik dengan melihat kegiatan yang dilakukan di lingkungan pesantren atau juga dengan melihat keberadaan alumni yang mengembangkan usaha dengan bekal pemberdayaan satri yang pernah diikuti. Dengan adanya hal tersebut ditambah dengan peningkatan pembelajaran bisnis dengan mengikuti perkembangan yang ada seperti dengan merapikan pencatatan arus keuangan, pemasaran yang tertata baik *online* maupun *offline*, membangun kerja sama dengan alumni atau pihak lain dan lain sebagainya, maka program pemberdayaan santri mandiri yang ada di pesantren Al-Ihsan Kemiri dapat benar-benar berkembang pada bidang bisnis, karena pada dasarnya memang mengarah kepada penyiapan generasi yang siap menghadapi persaingan bisnis.

3. Bagi peneliti

Selanjutnya, karena disini peneliti hanya meneliti tentang efektivitas pembinaan kemandirian santri melalui program kewirausahaan dan implikasinya terhadap karakter kerja keras santri maka, selanjutnya diharapkan dapat diadakan penelitian

dengan menambahkan variabel pendidikan karakter yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, Isbandi Rukminto. 2015. *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Bachtiar, Wardi. 1990. *Perkembangan Pesantren di Jawa Barat*. Bandung : Balai Penelitian IAIN Sunan Gunung Jati.
- Berg, C.C. 1932. *Wither Islam? A Survey of Modern Movement in the Moslem Word*. London.
- Bungin, B. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana Perda Media Grup.
- Djamaz, Nurhayati. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Dhofir, Zamakhsari. 2011. *Tradisi Pesantren tentang Pandangan Hidup Kiyai*. Jakarta : LP3ES.
- Habibullah, Zubaidi. 1996. *Moralitas Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta : LKPSM.
- Madjid, Nucholish. 2005. *Modernisasi Pesantren : Kritik Nurcholish Madjid terhadap Pendidikan Pesantren Tradisional*. Jakarta : Ciputat Press.
- _____. 1977. *Bilik-Bilik Pesantren : Sebuah Proses Perjalanan, Cetakan Pertama*. Jakarta : Paramadina.
- Mangkunegara, A.A. & Anwar, P. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sikula, Andrew E. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Erlangga.
- Sudarnoto, Abdul Hakim. 2008. *Bunga Rampai Pemikiran Islam Kebangsaan*. Jakarta : Baitul Muslimin.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : Refika Utama.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Tafsir, Ahmad. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : PT. Remeja Rosdakarya.
- Wahid, Abdurrahman. 1997. *Bunga Rampai Pesantren*. Jakarta : CV. Dharma Bhakti.